

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam proses pembangunan ekonomi, industrialisasi merupakan salah satu tahap perkembangan yang dianggap penting untuk dapat mempercepat kemajuan ekonomi suatu bangsa. Industrialisasi dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan struktur ekonomi dari struktur ekonomi pertanian atau agraris ke struktur ekonomi industri. Tidak dapat dipungkiri bahwa industrialisasi memberikan dampak yang positif bagi perekonomian di Indonesia, dengan kata lain sektor industri manufaktur muncul menjadi penyumbang nilai tambah yang dominan dan telah tumbuh pesat mengimbangi laju pertumbuhan sektor pertanian.

Sulistyastuti (2004) mengemukakan bahwa Pengembangan industri kecil adalah cara yang dinilai besar peranannya dalam pengembangan industri manufaktur. Pengembangan industri berskala kecil akan membantu mengatasi masalah pengangguran mengingat teknologi yang digunakan adalah teknologi padat karya, sehingga bisa memperbesar lapangan kerja dan kesempatan usaha, yang pada gilirannya mendorong pembangunan daerah dan kawasan pedesaan.

Pentingnya industri, khususnya di negara-negara sedang berkembang sering dikaitkan dengan masalah-masalah ekonomi dan sosial di negara tersebut seperti tingkat kemiskinan yang tinggi, jumlah pengangguran yang besar terutama dari

golongan masyarakat berpendidikan rendah, ketimpangan distribusi pendapatan, dan proses pembangunan yang tidak merata antara kota dan desa. Untuk itu, keberadaan atau pertumbuhan industri kecil diharapkan dapat memberi suatu kontribusi positif yang signifikan terhadap upaya-upaya penanggulangan masalah-masalah tersebut.

Pengembangan usaha kecil di tanah air selayaknya mendapat perhatian yang serius guna mendukung pengembangan UKM agar dapat berperan dalam perekonomian nasional dan sebagai upaya penyerapan tenaga kerja di masa depan. Fakta menunjukkan bahwa perekonomian Indonesia tahun 2004 yang diciptakan UKM berdasarkan besaran Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp 1.135,8 triliun, sedangkan atas dasar harga konstan 1993 sebesar Rp 276 triliun, dengan pertumbuhan mencapai 5,45 persen terhadap tahun 2003 laju pertumbuhan selalu bergerak lebih tinggi dibandingkan dengan total PDB nasional sebesar 4,86 persen. Pertumbuhan PDB UKM terjadi hampir di semua sektor ekonomi, kecuali sektor pertambangan dan penggalian. Pertumbuhan tertinggi ditopang oleh sector pengangkutan dan komunikasi sebesar 8,02 persen, diikuti sektor bangunan sebesar 7,48 persen dan sektor listrik, gas dan air bersih sebesar 6,64 persen.

Bila dilihat berdasarkan skalanya, sumbangan pertumbuhan PDB UKM lebih tinggi dibandingkan sumbangan pertumbuhan usaha besar. Pada tahun 2003 dari 4,61 persen pertumbuhan PDB nasional secara total, 2,69 persen berasal dari pertumbuhan UKM. Kemudian, pada tahun 2004 dari 4,86 persen pertumbuhan

PDB nasional secara total, meningkat menjadi 2,85 persen berasal dari pertumbuhan UKM. Jumlah unit usaha UKM pada tahun 2004 adalah sebesar 43,22 juta naik 1,61 persen terhadap tahun sebelumnya, sementara jumlah tenaga kerja yang bekerja di sektor UKM pada tahun yang sama sebesar 79,06 juta pekerja yang ternyata lebih rendah 337.332 pekerja dibandingkan tahun 2003 sebanyak 79,40 juta pekerja. (KADIN, 2006).

Pendapat mengenai peran UKM atau sektor informal tersebut ada benarnya setidaknya bila dikaitkan dengan perannya dalam meminimalkan dampak sosial dari krisis ekonomi khususnya persoalan pengangguran dan hilangnya penghasilan masyarakat. Setidaknya terdapat tiga alasan yang mendasari negara berkembang belakangan ini memandang penting keberadaan UKM (Berry, dkk, 2008). Alasan *pertama* adalah karena kinerja UKM cenderung lebih baik dalam hal menghasilkan tenaga kerja yang produktif. *Kedua*, sebagai bagian dari dinamikanya, UKM sering mencapai peningkatan produktivitasnya melalui investasi dan perubahan teknologi. *Ketiga* adalah karena sering diyakini bahwa UKM memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas ketimbang usaha besar. (Kuncoro; 2000) juga menyebutkan bahwa usaha kecil dan usaha rumah tangga di Indonesia telah memainkan peran penting dalam menyerap tenaga kerja, meningkatkan jumlah unit usaha dan mendukung pendapatan rumah tangga.

Usaha kecil menengah (UKM) sebagaimana dimaksud dalam UU No.9 tahun 1995 dan Inpres No.10 tahun 1998 adalah usaha produktif yang berskala kecil dengan kekayaan bersih paling banyak Rp.200.000.000, tidak termasuk

tanah dan bangunan tempat usaha. Dalam pembahasan ini lembaga-lembaga keuangan formal dan non-formal sangat dibutuhkan perannya untuk mendorong pelaku UKM untuk maju, pemerintah. Dorongan yang dibutuhkan tidak hanya dalam aspek permodalan, tetapi juga dalam aspek pengembangan manajemen pengelolaan usaha serta informasi pasar baik domestik maupun manca negara. Untuk itu pelaku UKM memerlukan sokongan dari pemerintah agar dapat bersaing di pasar global.

Pada tahun 1992, ternyata sektor industri telah menggeser peranan sektor pertanian dalam pembangunan. Sektor industri secara keseluruhan menyumbang 40% terhadap PDB, dimana peranan industri manufaktur cukup menonjol karena menyumbang 21% terhadap PDB. Pada tahun yang sama, sumbangan sektor pertanian menurun drastis hingga tinggal 19% dari PDB (Sumber; BPS 2000). Maka sektor industri merupakan salah satu sektor yang berpengaruh penting.

Setelah pemberlakuan desentralisasi, pemerintah daerah dituntut untuk mampu mengembangkan perekonomian daerah guna menunjang laju pembangunan daerah secara mandiri. Pemerintah Kabupaten Bantul juga terus menggalakkan proses industrialisasi UKM dengan melakukan proses tata kelola terhadap usaha-usaha mandiri di Kabupaten Bantul.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melihat adanya pengaruh industri UKM tersebut terhadap pertumbuhan sektor industri di Kabupaten Bantul. Untuk itu penulis melakukan suatu penelitian dengan mengambil judul “**Analisis**

Pengaruh Perkembangan Industri UKM Terhadap Pertumbuhan PDRB di Kabupaten Bantul”.

1.2 Perumusan Masalah

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana pengaruh pertumbuhan industri UKM tersebut terhadap pertumbuhan sektor industri di Kabupaten Bantul selama periode 1994 sampai dengan 2009.”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan tenaga kerja industri usaha kecil menengah (UKM) terhadap pertumbuhan PDRB Kabupaten Bantul.
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan produksi industri total usaha kecil menengah (UKM) terhadap pertumbuhan PDRB Kabupaten Bantul.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan jumlah usaha industri usaha kecil menengah (UKM) terhadap pertumbuhan PDRB Kabupaten Bantul.
4. Untuk mengetahui pengaruh bersama-sama (simultan) pertumbuhan tenaga kerja, pertumbuhan produksi industri total dan pertumbuhan jumlah usaha industri usaha kecil menengah (UKM) terhadap PDRB Kabupaten Bantul.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai :

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Program Studi Ilmu Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
2. Penerapan teori – teori ekonomi yang telah diperoleh selama studi sehingga dapat membantu memberikan informasi bagi pembaca, mahasiswa, dan peneliti terkait dengan studi tentang pertumbuhan sector industri UKM, penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan sektor ekonomi.
3. Bagi Pemda Bantul, diharapkan temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk membuat kebijakan.

1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diambil dalam permasalahan penelitian ini adalah :

1. Pertumbuhan tenaga kerja industri usaha kecil menengah (UKM) memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan PDRB Kabupaten Bantul.
2. Pertumbuhan produksi industri total usaha kecil menengah (UKM) memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan PDRB Kabupaten Bantul.
3. Pertumbuhan jumlah usaha industri usaha kecil menengah (UKM) memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan PDRB Kabupaten Bantul.
4. Pertumbuhan tenaga kerja, pertumbuhan total produksi industri dan pertumbuhan jumlah usaha industri usaha kecil menengah (UKM) secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan PDRB Kabupaten Bantul.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini di bagi menjadi 5 bab, yaitu :

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini dibahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tentang studi empiris penelitian sebelumnya dan landasan teori yang digunakan dalam penelitian yaitu pengertian penyerapan tenaga kerja industri UKM, total output industri UKM, Jumlah Usaha Industri UKM dan pertumbuhan PDRB Sektor Industri.

BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini dijelaskan tentang lokasi riset, data, model, alat analisis, dan batasan operasional yang digunakan dalam riset. Data penelitian merupakan data sekunder yang diterbitkan oleh BPS Kabupaten Bantul yang meliputi pertumbuhan PDRB, penyerapan tenaga kerja, output industri, dan jumlah perusahaan UKM di Kabupaten Bantul tahun 1994-2009. Data dianalisis dengan teknik analisis regresi berganda dengan pendekatan OLS (*Ordinary Least Square*).

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Penjelasan tentang analisis data dan hasil perhitungan dari data yang telah diolah berdasarkan hipotesis yang telah ditentukan, meliputi uji statistik, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis yang meliputi uji t, uji F dan Koefisien determinasi.

BAB V Penutup

Dalam bab penutup berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian serta implikasinya dalam perekonomian.